

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi persaingan yang terjadi di dunia kerja semakin dilematik. Selain jumlah penduduk Indonesia yang besar persaingan dalam dunia kerja ini terjadi karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Meningkatnya jumlah tenaga kerja dengan keinginan terhadap lapangan pekerjaan formal tidak seimbang dengan penyediaan lapangan pekerjaan formal yang mengakibatkan bertambah besarnya angka pengangguran. Badan Pusat Statistik (2019) menyatakan bahwa 124,01 juta orang bekerja dan 7,00 juta orang pengangguran pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2019 126,51 juta orang bekerja dan 7,05 juta orang pengangguran. Meskipun jumlah penduduk bekerja bertambah sebesar 2,50 juta orang, namun jumlah pengangguran juga meningkat sebesar 50 ribu orang karena ketatnya persaingan di dunia kerja. Hal ini menyebabkan banyak tenaga kerja yang kemudian memilih lapangan pekerjaan informal sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan. Sektor informal mampu menjadi penopang bagi tenaga kerja yang tidak dapat tertampung ke dalam sektor formal, sehingga hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran di suatu negara atau daerah (Setiaji & Fatuniah, 2018). Ada berbagai macam lapangan pekerjaan di sektor informal yang bisa menjadi alternative bagi angkatan kerja. Menurut Hestanto (2018) lapangan pekerjaan sektor informal dibagi ke dalam beberapa sub sektor yaitu: 1) perdagangan, 2) jasa, 3) transportasi, 4) bangunan, 5) pertambangan, 6) industri pengolahan.

Semakin sempitnya lapangan pekerjaan formal menjadikan lapangan pekerjaan informal sebagai pilihan utama oleh para tenaga kerja. Salah satunya adalah industri pengolahan baik besar, menengah maupun kecil mempunyai peran masing-masing sebagai salah satu penggerak kemajuan perekonomian Indonesia.

Home industry atau industri rumah tangga merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan pada era sekarang karena semakin sempitnya lapangan pekerjaan (Mardhiyah & Feby, 2020). Perkembangan perekonomian terutama pada bidang usaha khususnya industri pengolahan mengalami kemajuan yang signifikan yang ditandai dengan beragamnya jenis usaha yang dikelola antara lain usaha kuliner, usaha peternakan serta usaha tekstil dan lain-lain. Terciptanya inovasi-inovasi baru oleh para pelaku usaha membuat perekonomian pada bidang usaha semakin menarik untuk dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan perekonomian.

Berwirausaha saat ini, tidak hanya tentang untuk memenuhi kebutuhan melainkan tentang bagaimana seorang pelaku usaha memanfaatkan peluang usaha yang ada di sekitar lingkungan usaha dengan modal yang rendah. Menurut Mardhiyah & Feby (2020) *home industry* merupakan peluang usaha dengan modal usaha yang rendah dan alat – alat yang digunakan bersifat manual. Proses produksi pada industri ini dapat dilakukan di dalam rumah sehingga tidak memerlukan lahan yang luas untuk aktivitas produksinya. Penggunaan bahan baku oleh *home industry* adalah bahan yang tersedia di sekitar lingkungan usaha dan diolah menjadi produk siap jual. Industri berskala kecil ini melakukan produksi di satu atau dua rumah pemilik usaha dengan menggunakan modal usaha yang tergolong rendah karena peralatan usaha yang digunakan masih bersifat manual. Selain mudah dalam penyediaan modal *home industry* juga memiliki kontribusi dan manfaat yang sangat besar pada perekonomian, antara lain: 1) menyediakan lapangan; 2) sumber tambahan penghasilan; 3) menyediakan kebutuhan masyarakat (Gunartin & Fatmawati, 2019).

Industri rumah tangga di Kabupaten Pati terutama di Kecamatan Pucakwangi perlu dikembangkan dan didukung dengan pengadaan sarana prasarana kegiatan usaha serta kebijakan yang mempermudah pelaku usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Pemberian sosialisasi juga

diperlukan agar warga setempat dapat memanfaatkan potensi yang dapat dikelola sehingga menjadi *income* untuk masyarakat (Disperindag, 2018). Contoh salah satu industri rumah tangga yang ada di Kabupaten pati adalah *home industry* kripik pisang, merupakan industri rumah tangga yang berlokasi di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi yang beroperasi di bidang perdagangan makanan ringan.

Makanan ringan atau cemilan sangat populer dan diminati oleh berbagai kalangan baik anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Produk makanan ringan yang diminati salah satunya kripik yang cocok untuk penunda rasa lapar karena kandungan protein dari bahan dasar pembuatannya. Menurut Mardhiyah & Feby (2020) kripik adalah jenis makanan ringan terbuat dari berbagai umbi-umbian, buah-buahan, maupun sayuran yang digoreng dengan minyak nabati. Saat ini beragam jenis produk kripik yang dijual di berbagai pasar antara lain: 1) kripik berbahan dasar umbi-umbian contohnya kripik singkong, kripik ketela atau ubi jalar, dan kripik talas, 2) kripik berbahan dasar sayur contohnya kripik bayam dan kripik dauh singkong, 3) kripik yang berbahan buah-buahan contohnya kripik apel dan kripik pisang. Kripik merupakan salah satu makanan ringan yang bersumber dari berbagai jenis bahan seperti pisang, ubi dan ketela yang telah diolah secara tradisional agar dapat langsung di konsumsi (Sajari, Elfiana & Martina, 2017).

Home industri yang berada di Desa Plosorejo merupakan industri rumah tangga yang mempunyai produk utama kripik pisang. Industri ini memproduksi berbagai varian rasa kripik yang berbahan dasar pisang. Bahan baku kripik yang berupa pisang didapatkan dari sekitar lingkungan tempat usaha, sehingga dapat membantu petani perkebunan pisang yang berskala kecil dalam mendistribusikan hasil panen dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar. Namun tidak semua jenis pisang dapat diolah menjadi kripik melainkan hanya ada beberapa jenis pisang yaitu pisang ambon, pisang nangka, pisang tanduk serta pisang kepok. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pemilik usaha *home industry* kripik menggunakan pisang kepok dan pisang tanduk

sebagai bahan dasar utama pembuatan kripik. Selain rasanya yang gurih pisang kepok dan pisang tanduk juga menjadi pilihan bahan dasar karena mudah untuk didapatkan.

Kelebihan pisang yaitu dapat diolah dalam kondisi apapun, pisang muda dapat diolah menjadi kripik sedangkan pisang yang matang biasanya dapat diolah menjadi gorengan, dodol dan lain lain. Menurut Fikriman, Ulfa dan Susilawati (2019) buah pisang saat ini sudah banyak yang diolah menjadi berbagai produk, jenis pisang yang bervariasi mempunyai potensi menjadi produk olahan menurut sifat khusus buah pisang serta tingkat kematangannya. Ketersediaan pisang yang sangat melimpah di Indonesia didukung dengan dapat tumbuhnya pohon pisang di berbagai iklim menjadikan pisang sebagai peluang usaha yang menguntungkan bila dikelola dan didistribusikan dengan saluran pemasaran yang tepat. Kondisi pemasaran *home industry* di Desa Plosorejo menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara memasarkan produk kripik pisang secara langsung kepada konsumen akhir yang merupakan konsumen di sekitar lingkungan usaha. Selain itu para pemilik *home industry* di Desa Plosorejo juga memasarkan hasil produk kripik pisang melalui beberapa mitra toko yang berada di Kecamatan Pucakwangi namun pemasaran yang dilakukan belum konsisten sehingga pola pemasaran yang dilakukan tidak maksimal.

Pemasaran merupakan poin penting untuk perkembangan suatu produk karena melalui pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan ataupun industri dapat dikenal oleh konsumen. Menurut Rahim, Gunawan & Defidelwina (2016) Pemasaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan memberikan nilai tambah yang besar pada perekonomian. Sistem pemasaran merupakan semua kegiatan yang dilakukan dalam mendistribusikan produk oleh produsen kepada konsumen akhir. Jadi, pemasaran juga sebagai salah satu kegiatan pokok perusahaan dalam mencapai tujuan, yaitu mempertahankan perkembangan dan mendapatkan laba (Setyorini,

Backhtiar & Cholilah, 2020). Besar kecil pendapatan home industri tergantung pada struktur pasar di setiap tingkatan dan efektivitas pola pemasaran yang digunakan. Dalam hal ini sistem atau pola pemasaran yang digunakan suatu industri akan mempengaruhi dalam kegiatan mendistribusikan produk kepada konsumen. Maka dari itu pemasaran mempunyai peran penting dalam kegiatan pencapaian tujuan industri tidak terkecuali pada *home industri*.

Kebanyakan *home industri* di Indonesia, khususnya yang beroperasi di Kecamatan Pucakwangi memiliki permasalahan dalam melakukan aktivitas usaha. Permasalahan yang terjadi seringkali menyebabkan tidak efektifnya penyaluran produk dari produsen kepada konsumen yang mengganggu kelangsungan hidup suatu usaha dan berakhir pada penutupan sebuah usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pola pemasaran yang digunakan oleh pelaku usaha dengan harapan dapat membantu para pengusaha kripik pisang mengetahui efektif atau tidak pola pemasaran yang digunakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pemasaran *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung pola pemasaran *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah disampaikan diatas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola pemasaran *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pola pemasaran *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo Kecamatan Pucakwangi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah referensi tentang pola pemasaran *home industry*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini diharapkan membantu para pemilik usaha kripik pisang untuk dapat menjadi tambahan informasi mengenai pola-pola pemasaran yang diterapkan pada *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo, Kecamatan Pucakwangi.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan bidang pemasaran umkm khususnya perhatian pada *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo, Kecamatan Pucakwangi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman maupun tambahan pengetahuan mengenai pola pemasaran pada UMKM khususnya *home industry* kripik pisang di Desa Plosorejo, Kecamatan Pucakwangi.